

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA MANGROVE DI PULAU MOTI

Sudarman Samad¹, Hery Purnomo²

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Unkhair, Ternate

email : ishak@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata saat ini masih sangat minim, ini dapat terlihat dari disamping kurangnya pemahaman masyarakat, juga kurangnya kesempatan dan peluang masyarakat dalam memberikan saran-masukan terkait dengan penyusunan program pengembangan, sehingga ini menjadi permasalahan yang wajib dituntaskan.

Target yang ingin dicapai terkait dengan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata melalui kegiatan sosialisasi mulai dari tahapan penyusunan program, pembangunan fisik sarana dan prasarana penunjang kawasan wisata, sampai pada tahap pengawasan dan pemeliharaan kawasan wisata itu sendiri. Salah satu luaran dari kegiatan PKM ini adalah pembuatan informasi-informasi melalui pemanfaatan media ruang luar (papan iklan) yang ditempatkan pada lokasi strategis yang mudah dibaca oleh para pengunjung.

Rencana tahapan pelaksanaan PKM dilaksanakan mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan penyusunan laporan kegiatan PKM, sedangkan untuk bentuk penyajiannya berupa gambar/foto kegiatan dan penyajian data secara diskriptif kualitatif, yang didukung dengan sumber pustaka primer dan data sekunder yang terkait dengan kegiatan PKM.

Kata Kunci : Peran Serta, Masyarakat, Pengembangan, Kawasan Wisata, Mangrove

@2022 Penerbit : Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan dharma penelitian. Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi yang secara mutlak wajib dilakukan dengan tetap didukung oleh elemen-elemen yang berada di lingkungan perguruan tinggi itu sendiri, sehingga mampu berkolaborasi dengan masyarakat guna menghasilkan suatu produk pengabdian yang dapat berdampak bagi masyarakat, terutama di sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam menunjang pengembangan suatu wilayah khususnya pada bidang ekonomi, dimana pengembangannya dapat memberikan dampak secara langsung baik terhadap peningkatan perekonomian daerah (PAD) maupun peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri. Dalam pengembangan sektor pariwisata disamping membutuhkan komitmen pemerintah daerah, peran serta masyarakat juga menjadi poin penting dalam pengembangan sektor pariwisata tersebut, dimana peran serta masyarakat dapat diukur dari sejauh mana keterlibatan dalam pembangunan, serta merawat dan menjaga sarana dan prasarana kawasan yang ada.

Peran serta masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu strategis kongkrit, dimana keterlibatan masyarakat dapat diukur mulai dari tahapan perencanaan pembangunan, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi pembangunan serta dalam bentuk pengawasan program. Berangkat dari hal tersebut maka program pembangunan kawasan wisata sudah seharusnya memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkreasi melalui; Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi arsitektur Fakultas Teknik Universitas Khairun berlokasi di Kelurahan Tadenas Kecamatan Moti Kota, Kota Ternate. Kelurahan Tadenas dipilih sebagai lokasi pengabdian dengan pertimbangan potensi wisata yang dimiliki, terutama wisata hutan Mangrove. Data awal yang diperoleh, Hutan mangrove yang ada di kelurahan Tadenas belum di tata dengan baik, sehingga potensi wisata hutan mangrove yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal.

Ekosistem mangrove (bakau) adalah ekosistem yang berada di daerah tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga lantainya selalu tergenang air. Ekosistem mangrove berada di antara level pasang naik tertinggi sampai level di sekitar atau di atas permukaan laut rata-rata pada daerah pantai yang terlindungi (Supriharyono, 2009), dan menjadi pendukung berbagai jasa ekosistem di sepanjang garis pantai di kawasan tropis (Donato dkk, 2012).

METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan:

1. Tahapan Persiapan, bertujuan untuk menentukan waktu pelaksanaan serta pemateri yang akan memberikan Sosialisasi, Pengecekan media sosialisasi seperti infocus, ruangan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan Sosialisasi.
2. Tahap Pelaksanaan Sosialisai, Berkoordinasi dengan perangkat Desa setempat, bertujuan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan.
3. Tahap penyusunan Program.

Tahap persiapan sosialisasi kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Di Pulau Moti diawali dengan berkumpul di Pelabuhan penyebrangan semut Mangga dua Ternate, kemudian melakukan perjalanan menuju Desa Tadenas, kecamatan moti, selanjutnya berkoordinasi dengan kepala Desa Tadenas terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan persiapan pelaksanaan acara seperti : soundsystem, infocus, konsumsi dan poster kegiatan. Tahap persiapan.

Tahap persiapan Sosialisasi Pengembangan Wisata Perairan yang Berkelanjutan kepada masyarakat Desa Tadenas Persiapan **adalah** dengan berkoordinasi dengan kepala Desa Tadenas tentang tempat pelaksanaan sosialisasi dan kemuidian persiapan acara seperti : persiapan soundsystem, infocus, konsumsi dan pemasangan poster kegiatan.



Gambar 1. Persiapan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Tadenas , Kecamatan Moti kota

Pemaparan materi sosialisasi yang bersumber dari literatur dan standar teori dasar terkait dengan pengembangan sektor pariwisata berbasis peran serta masyarakat, dan disampaikan dalam bentuk diskusi dan ceramah ilmiah. Materi Sosialisasi yang disampaikan berisikan tentang potensi - potensi wisata mangrove yang bisa dikembangkan di Kelurahan Tadenas dan sekitarnya.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Pengabdian Masyarakat di kelurahan Tadenas kecamatan Moti kota

Berdasarkan pengamatan di lapangan Bersama masyarakat, terdapat permasalahan-permasalahan maka sosialisasi yang di sampaikan kepada mitra (masyarakat) yaitu :

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan manfaat dan fungsi tanaman mangrove yang berada di pesisir pantai dari sisi teknis
2. Memberikan pemahan kepada masyarakat terhadap arah pengembangan permulikiman dengan memanfaatkan hutan mangrove sebagai taman dan lansekap pemukiman masyarakat.
3. Memberikan contoh konsep reboisasi mangrove untuk lansekap Kawasan wisata desa Tadenas.

Penyusunan program pengembangan kawasan wisata mangrove berbasis masyarakat dapat

dilakukan melalui pengkajian permasalahan dan potensi kawasan wisata terlebih dahulu, guna merumuskan program-program strategis (fisik dan non-fisik) yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik fisik, sosial, ekonomi dan budaya. Proses penyusunan program kerja pembangunan dapat dilaksanakan dengan salah satu cara yakni Rembuk Masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Penyusunan Program Pengabdian Masyarakat di kelurahan Tadenas ,
Kecamatan Moti kota

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Lokasi Pelaksanaan

Secara administratif Kelurahan Tadenas terletak pada wilayah Kecamatan Moti dengan luas wilayah 2.478,70 Ha dengan Luas keliling lokasi Terpilih 42.000 m². Adapun batasan-batasan administratif Kelurahan Tadenass adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan : Kelurahan Moti Kota.
- Sebelah Barat Berbatasan dengan : Pegunungan Tadenas.
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan : Kelurahan Tafaga.
- Sebelah Timur Berbatasan dengan : Laut Tadenas.



Gambar 4. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Tadenas , Kecamatan Moti kota

Berdasarkan indentifikasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang ditemui diantaranya;

1. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap tanaman mangrove di sekitar pemukiman pesisir pantai sehingga populasi tanaman mangrove kian hari mengalami pengurangan populasi.
2. Pertumbuhan pemukiman penduduk lebih cenderung berkembang ke arah pesisir mengakibatkan terjadi penebangan mangrove secara liar.
3. Kondisi pesisir pantai mengalami pengikisan pantai diakibatkan pengontrolan pasang surut air serta obak pantai tidak tereduksi, hal ini terjadi karena mangrove sebagai tanaman reduksi ombak serta pasang surut air telah mengalami penebangan secara liar.



Gambar 5. Identifikasi permasalahan hutan mangrove yang terjadi di kelurahan Tadenas

2. Manfaat dan fungsi tanaman mangrove yang berada di pesisir pantai

Pemanfaatan mangrove secara tepat guna dan ramah lingkungan dapat diimplementasikan melalui beberapa aktivitas yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa harus mengeksploitasi secara berlebih. Mangrove terdiri atas akar, batang, daun dan buah (propagule) dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan antara lain sebagai makanan, bahan pewarna alami batik, obat-obatan, sirup dan .manfaat bagi kestabilan ekosistem, masyarakat pesisir, melindungi pantai dari erosi dan abrasi yang disebabkan oleh air laut, melindungi rumah penduduk dari terpaan badai dan angin dari laut, mencegah intrusi air laut, sebagai tempat tinggal dan berlindung hewan liar, dapat menghasilkan bahan-bahan

alami yang dapat bernilai ekonomis, memiliki potensi edukasi dan wisata, mitigasi perubahan iklim melalui penyerapan CO₂ dari udara. Selain manfaat tersebut, ada manfaat lain yang cukup penting yaitu sebagai stabilisator tepian sungai dan pesisir dan memberikan dinamika pertumbuhan dikawasan pesisir. Kegiatan sosialisasi yang di dilihat pada gambar 3 diatas merupakan sosialisai kepada masyarakat yang bermukim di lokasi kegiatan PKM, sosialisasi tersebut dilakukan untuk mengetahui presepsi masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian mangrove sebagai pelindung abrasi pantai dan banjir rob air pasang.



Gambar 6. Fungsi dan manfaat hutan mangrove yang ada di kelurahan Tadenas

3. Pengembangan permukiman dengan memanfaatkan hutan mangrove sebagai Pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Di Pulau Moti.

Berdasarkan hasil survey dan observasi di lapangan selanjutnya tim PKM mengadakan pertemuan internal untuk membahas dan menetapkan Langkah- Langkah selanjutnya yaitu merencanakan peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata mangrove di kelurahan Tadenas pulau moti.

Kondisi Kelurahan Tadenas dengan adanya pertumbuhan pemukiman di pesisir pantai menyebabkan terjadinya pengrusakan mangrove yang berada di sekitarnya, seperti terlihat pada gambar 6 diatas menunjukkan terjadinya penebangan mangrove untuk kepentingan pembangunan pemukiman penduduk. Dalam pertemuan dan diskusi team PKM menghasilkan solusi pemecahan masalah sebagai Langkah - langkah reboisasi mangrove dan konsep peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata mangrove di kelurahan Tadenas pulau moti

Kota Ternate, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mitra melakukan pembibitan bekerjasama dengan pemerintah desa dan Kota oleh dinas terkait
 2. Biaya pembibitan di sediakan oleh pemerintah Kota Ternate
 3. Masterplan lansekap di sediakan oleh team PKM Fakultas Teknik Universitas Khairun.
 4. Penanaman bibit mangrove setelah bibit mangrove dinyatakan layak tanam, dan penanaman sesuaikan dengan pengembangan Kawasan wisata mangrove.
- ### **4. Peran serta Masyarakat dalam Pengembangan kawasan wisata mangrove di pulau Moti khususnya Desa Tadenas**

Konsep peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata mangrove di pulau moti khususnya desa tadenas dengan pemetaan Kawasan wisata yang dilakukan perencanaan kawasan yang berbasis edukasi dan konservasi sehingga menjadi pengembangan yang berkelanjutan. Perencanaan penetaan menjadi penting karena merupakan kegiatan penataan yang berbasis lahan (*land base planning*) melalui kegiatan pemecahan masalah dan merupakan pengambilan keputusan jangka panjang guna mendapatkan suatu model kawasan wisata mangrove yang fungsional, estetik dan lestari yang mendukung berbagai kebutuhan dan keinginan manusia. Perencanaan dilakukan untuk sekaligus juga dalam upaya meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan (Nurisjah dan Pramukanto, 2001) yang terkait dengan program wisata dan mangrovenya, serta sebagai stabilisator pesisir dan memberikan dinamika pertumbuhan dikawasan pesisir.

Wisata hutan mangrove merupakan suatu bentuk kegiatan berwisata dengan melakukan perjalanan mengelilingi area hutan mangrove serta menikmati segala keunikan yang terdapat di dalamnya (Ambara, 2009). Hutan mangrove sebagai salah satu Kawasan wisata memiliki fungsi sebagai tempat berwisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan pengelola. Kawasan mangrove dengan keragaman jenis tumbuhan bakau serta satwanya dapat memberikan kegiatan berwisata yang khas serta memberikan wawasan dan pengalaman dengan suasana yang berbeda. Pada gambar di bawah ini merupakan konsep gagasan Masterplan lansekap lingkungan permukiman masyarakat.

Konsep masterplan Kawasan lingkungan pemukiman untuk mempertahankan kualitas lingkungan serta sebagai fungsi menjaga ekosistem pesisir dan juga sebagai penahan abrasi pesisir pantai. Konsep pengembangan Kawasan wisata mangrove, adalah manageov pada kawasan pemukiman tetap di opertahankan, kemudian menambahkan jalan penghubung di dalam hutan mangrove untuk wisatawan menikmati lingkungan pemukiman yang asri serta biota laut yang berkembang di dalamnya, serta di sediakan juga fasilitas penunjang seperti ; 1) *Cottage*, 2) Tempat mincing, 3) fasilitas *diving*.



Gambar 7. Potensi hutan mangrove yang ada di kelurahan Tadenas yang dapat dimanfaatkan sebagai detinasi wisata Hutan Mangrove

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PKM), merupakan salah satu program yang menunjang tridarma perguruan tinggi secara mandiri dilaksanakan Fakultas, dengan harapan membantu masyarakat untuk memberikan edukasi dan peran serta masyarakat di kelurahan Tadenas dalam pengembangan Kawasan wisata mangrove, yakni dengan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan PKM pada desa Tadenas Kecamatan MotiKota, Kota Ternate. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dengan tahapan observasi lapangan, identifikasi masalah, serta mencari solusi dan kemudian mensosialisasi dengan konsep Reboisasi mangrove sebagai perbaikan lingkungan pesisir serta menjaga habitat ekologi lingkungan pesisir di kelurahan Tadenas pulau Moti dan nantinya di kembangkan sebagai wisata edukasi mangrove.

Saran

Pelaksanaan PKM di Kelurahan Tadenas tersebut tim peneliti mendapat banyak hal yang menarik yang perlu di kembangkan pada penelitian lanjutan, karena Kelurahan Tadenas merupakan Kelurahan yang berpotensi wisata, terutama pada potensi wisata mangrove, perikanan tangkap dan perikanan tambak sehingga tim PKM dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah
 - a. Penanggulangan daerah pesisir dengan solusi reboisasi perlu dilakukan karna mengingat pertumbuhan penduduk Kelurahan Tadenas sangat cepat dan pertumbuhan pemukiman cenderung pada daerah pesisir pantai
 - b. Pelaksanaan Reboisasi Perlu pendampingan oleh instansi terkait dan melibatkan perguruan tinggi sebagai peneliti dan pendampingan
 - c. Pemerintah Kota Ternate segera membuat peraturan tentang pembangunan pada wiyah pesisir pantai.
2. Akademisi

Kondisi Kelurahan Tadenas sebagaimana yang diuraikan dalam PKM ini perlu menindaklanjuti dan dikembangkan lebih lanjut dan melibatkan bidang ilmu yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Evers Dieter. Sosiologi Perkotaan, PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta Anggota IKAPI.
- Fandeli Chafid. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Liberty, Yogyakarta.
- Fatimah Sitti. Peran Serta Masyarakat Dalam Penataan Ruang Kawasan Wisata Bahari Di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, Jurusan Teknik PWK UIN Alauddin Makassar
- Gani S. Ferdi, Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 5 No. 1, Tahun 2015.
- Rahmi H. Dwita, dkk. Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan, Gadjah Mada University Press. 2000.
- Senoaji Gunggung, dkk. Peran Ekosistem Mangrove Di Pesisir Kota Bengkulu Dalam Mitigasi

Pemanasan Global Melalui Penyimpanan Karbon, Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol, 23,
No. 3, September, 2016.

Soemarwoto, Otto. Ekologi, Lingkungan Hidup dan pembangunan, Djambatan.